

**ANALISIS PENGARUH PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP PERILAKU ACADEMIC FRAUD MAHASISWA AKUNTANSI PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA
MALANG)**

Evangelista Florestina Aron*, Nur Diana*, dan Junaidi***

Universitas Islam Malang
E-mail : ngelistaeva271299@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of misuse of information technology on academic cheating through learning motivation. Respondents in this study amounted to 100 respondents who were students of the Malang Islamic University accounting study program, Malang Muhammadiyah University, and Malang Brawijaya University. Based on the data that has been collected and tests that have been carried out on the problem using the Structural Equation Modeling analysis model with the help of the program IBM AMOS 26.

Keywords: *The influence of misuse of information technology, academic fraud, learning motivation, intervening variables, mediating variables.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku agar dapat membedakan antara seseorang yang belajar dan tidak belajar. Menurut Andhini (2017), Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Maka dari itu penting yang namanya belajar.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyebutkan bahwa “Salah satu jenjang pendidikan formal yakni Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas dan berintegritas secara ilmu, akhlak, moral maupun etika profesi demi mencetak kader bangsa yang bermutu dan berintelektual.

Menurut Aprida (2017), Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah. Namun, pada kenyataannya seorang pelajar menjadikan tujuan belajar untuk mendapatkan nilai yang baik sebagai tanda kelulusan, Sehingga dalam proses belajar akan seorang pelajar mampu melakukan tindakan-tindakan yang merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, Namun, berdasarkan fakta yang sering terjadi mayoritas menunjukkan praktik kecurangan di dalam lingkungan Pendidikan (*academic fraud*).

Menurut Hasan (2012), Kecurangan akademik merupakan perilaku yang mencerminkan ketidakjujuran dengan tujuan untuk mendapatkan prestasi akademik. Prestasi Akademik merupakan hal penting bagi mahasiswa yang dibuktikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka akan muncul perilaku kecurangan akademik. Tindakan tersebut menjadi upaya untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur dengan melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Munculnya wabah coronavirus 2019 (2019-nCoV) yang meluas hingga di seluruh dunia yang menyebabkan krisis kesehatan global pertama di era milenium setelah Pandemi Flu

Spain pada tahun 1918 (Hasanah et al., 2020). Menurut Organisasi Internasional terbesar di dunia, sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak dengan mewabahnya virus corona ini (Hasanah et al., 2020).

Berdasarkan munculnya wabah tersebut, Pemerintah mengeluarkan peraturan No.21 Tahun 2020 tentang Peraturan Pemerintah dalam upaya penanggulangan covid-19 yaitu dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi covid-19. Sekaligus untuk mencegah penyebarannya, keluarlah surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia Pendidikan, dengan menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing, yang dikenal sebagai pembelajaran secara online atau daring (Handarini, 2018).

Menurut Handarini (2018), Pembelajaran *online* atau daring menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Berdasarkan adanya keputusan pembelajaran secara daring pada lembaga pendidikan, secara tidak langsung akan semakin membuka peluang dengan mudah kepada pelajar maupun mahasiswa dalam melakukan perilaku kecurangan ini. Salah satu faktor yang menyebabkan kemudahan itu sendiri yaitu dari penggunaan sistem teknologi, seperti handphone, laptop, dan lainnya.

Teknologi merupakan salah satu ilmu dalam bidang informasi berbasis komputer yang berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0. Sedangkan penyalahgunaan teknologi informasi merupakan tindakan menyimpang dari penggunaan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang telah berkembang pesat sehingga dapat melakukan pelanggaran terhadap kode etik yang berlaku. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2018), menyatakan “semakin canggih teknologi informasi yang dilibatkan dalam pendidikan maka semakin canggih pula bentuk kecurangan yang akan terjadi”.

Paparan teori diatas dibuktikan hasil penelitian milik peneliti Probovury (2015), yang meneliti mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, Marlina (2018), terhadap mahasiswa akuntansi di beberapa Perguruan Tinggi di Yogyakarta, dan Wardana et al (2017) yang meneliti mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Dimana ketiga peneliti ini mendapatkan hasil bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Akan tetapi, kecurangan ini sebenarnya dapat tidak terjadi jika seseorang memiliki prestasi belajar, prestasi belajar dibuktikan dengan memunculkan motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang memunculkan gairah belajar hingga menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Hal ini yang menjadi salah satu alasan pentingnya menumbuhkan gairah belajar demi menghindari adanya kecurangan akademik baik di dalam perguruan tinggi. Tujuan dimunculkannya motivasi belajar ini agar sesuai dengan menurut (Halimatusyadiah et al., 2019) yaitu “Perguruan tinggi merupakan institusi yang didirikan dengan tujuan menciptakan generasi yang intelektual dan berintegritas, selain itu perguruan tinggi juga merupakan institusi yang bertanggung jawab mendidik mahasiswa agar bertindak jujur dalam setiap tindakan yang dilakukan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah penyalahgunaan teknologi Informasi berpengaruh terhadap motivasi belajar, apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kecurangan akademik, dan apakah penyalahgunaan teknologi Informasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada masa pandemi covid-19?

Tujuan Penelitian

Untuk Menganalisis pengaruh penyalahgunaan teknologi Informasi berpengaruh terhadap motivasi, motivasi belajar berpengaruh terhadap kecurangan akademik, dan untuk menganalisis pengaruh penyalahgunaan teknologi Informasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada masa pandemi covid-19.

Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mahasiswa akuntansi pada masa pandemi covid-19 mengenai kecurangan akademik dalam penelitian ini, dan dapat memberikan tambahan wawasan sekaligus pengalaman untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh selama belajar dibangku kuliah

2. Praktis

Bagi Perguruan Tinggi

Dapat memberikan kontribusi berupa saran bagi perguruan tinggi agar dapat meningkatkan keamanan dan ketertiban saat pelaksanaan perkuliahan, maupun ujian khususnya pada situasi pandemi covid-19

Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)

Dapat memberikan kontribusi dalam upaya membimbing karakter peserta didik, khususnya pada masa pandemi covid-19.

Penelitian Terdahulu

Dewi (2016) dengan judul “Pengaruh teknologi informasi dan manajemen pembelajaran terhadap Motivasi Belajar di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Marwadewa”. Analisis data menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen pembelajaran, dan manajemen pembelajaran juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Wardhana et al (2017) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)”. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa, motivasi belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku *academic fraud*, integritas mahasiswa berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku *academic fraud*, dan penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku *academic fraud*.

Melasari (2017) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa kepada Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)”. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, motivasi belajar tidak berdampak kepada perilaku *academic fraud* mahasiswa akuntansi, sehingga secara parsial penyalahgunaan teknologi informasi berdampak positif kepada perilaku kecurangan, dan motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa secara bersama-sama berdampak signifikan kepada perilaku *academic fraud* mahasiswa akuntansi.

Ningsih et al (2019) dengan judul “Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Swasta Di Kota Medan)”. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil eksplorasi menunjukkan

bahwa, motivasi belajar dapat diterima dan berdampak negatif signifikan kepada perilaku *academic fraud*, integritas mahasiswa juga dapat diterima dan berdampak negatif signifikan kepada perilaku *academic fraud*, dan penyalahgunaan teknologi informasi dapat diterima dan berdampak positif signifikan kepada perilaku *academic fraud*.

Jannah et al (2020) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang)”. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa, di saat yang sama, motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas siswa berdampak pada *academic fraud*. Sedangkan motivasi tidak berdampak pada *academic fraud*, dan sebagian dari penyalahgunaan teknologi informasi berdampak positif pada *academic fraud*, dan integritas mahasiswa tidak berdampak kepada *academic fraud*.

Hadijah (2020) dengan judul “Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat Prodi Akuntansi)”. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, Integritas Mahasiswa berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik, dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Pengertian Teknologi Informasi Menurut Prasajo et al (2010), merupakan suatu ilmu di bidang informasi berbasis komputer, dan perkembangannya setiap tahun berkembang pesat. Menurut Budiman (2017), Teknologi informasi dan komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi merupakan Tindakan penyelewengan terhadap ilmu pengetahuan berbasis TIK (Teknologi informasi dan komunikasi) serta melakukan pelanggaran etika yang berlaku.

Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*)

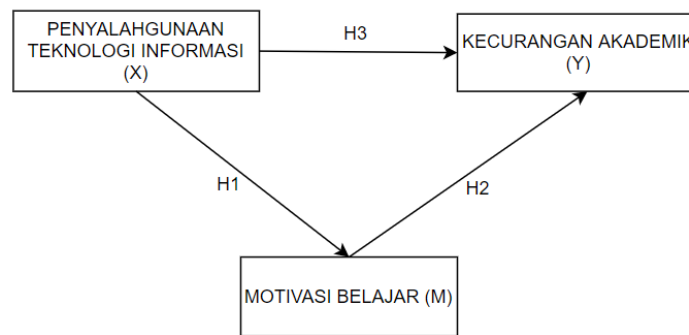
Pengertian Kecurangan Akademik Menurut Albrecht (2012), *fraud* adalah istilah umum yang mencakup semua cara di mana seseorang menggunakan kelecikan untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan manfaat bagi orang lain dari penilaian yang salah. Menurut Aziz et al (2016), bahwa tindakan kecurangan (*fraud*) merupakan penipuan yang dilakukan secara sengaja oleh individu maupun kelompok tanpa adanya unsur paksaan sehingga seringkali tidak disadari yang akibatnya dapat mengakibatkan kerugian bagi korban dan keuntungan bagi pelaku *fraud*. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa kecurangan akademik merupakan Perilaku yang mencerminkan ketidakjujuran yang dilakukan demi menghasilkan nilai yang baik dengan cara melanggar aturan yang telah ditetapkan yang tanpa disadari akan merugikan pihak lain.

Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi Belajar Menurut Hamalik (2009), Motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan kehendak atau keinginan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan

untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat (Bell-Gredler, 1986). Maka, Maka motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual (Sihombing, 2018).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1. Kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Adanya Pengaruh Penyalahgunaan teknologi informasi terhadap Motivasi Belajar mahasiswa pada masa pandemi covid-19
- H2 : Adanya Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kecurangan Akademik mahasiswa pada masa pandemi covid-19
- H3 : Adanya Pengaruh Penyalahgunaan teknologi informasi mahasiswa terhadap Kecurangan Akademik mahasiswa pada masa pandemi covid-19

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2003), adalah penelitian dengan mendapatkan data numerik atau data ekstrapolasi. Tujuan studi penelitian ini tergolong dalam uji hipotesis kausalitas yang telah dirumuskan. Menurut Hermawan (2013), Hipotesis kausalitas merupakan hipotesis yang menjelaskan hubungan antar dua variabel atau lebih jika multivariate, yang dapat juga menyatakan penegasan akibat variabel independen kepada variabel dependennya.

Penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (Jl. Mayjen Haryono Gg. 10 No.193, Dinoyo), Universitas Muhammadiyah Malang (Kampus III, Jl. Raya Tlogomas No.246, Tlogomas), dan Universitas Brawijaya (Jl. MT. Haryono No.165, Ketawanggede) Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan desember 2020 sampai februari 2021.

Populasi, Sampel, dan Kriteria Sampel

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung peneliti dari sumber aslinya tanpa perantara.

Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menanggapi responden dengan memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2010). Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui *google form* dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang masih terjadi hingga saat ini. Dengan Skor Alternatif *Skala Likert* Jawaban responden "Sangat setuju" (SS) memiliki nilai 4, "Setuju" (S) memiliki nilai 3, "Tidak Setuju" (TS) memiliki nilai 2, dan "Sangat tidak setuju (STS)" mengambil nilai 1.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis SEM (*Structural equation modeling*) dengan menggunakan program IBM AMOS 26. Menurut Haryono et al (2008) Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan SEM (*Structural Equation Modeling*) antara lain:

1. Konvensi penulisan & penggambaran variabel, terdiri dari:
 - a. Konstruk laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung)
 - b. Variabel Manifest atau Indikator
 - c. Model struktural
 - d. Kesalahan Struktural
 - e. Model Pengukuran
 - f. Kesalahan Pengukuran

2. Pendekatan Umum SEM

Model persamaan struktural:

$$\underset{mx1}{\eta} = \underset{mxm}{B} \underset{mx1}{\eta} + \underset{mxn}{\Gamma} \underset{nx1}{\xi} + \underset{mx1}{\zeta}$$

Keterangan:

- a. η (eta) bentuk dari $m \times 1$, variabel laten endogen
- b. ξ (ksi) bentuk dari $n \times 1$, variabel laten eksogen
- c. ζ (zeta) bentuk dari $m \times 1$
- d. β (beta) adalah $m \times m$, matriks koefisien jalur untuk hubungan antar variabel endogen
- e. Γ (gamma) adalah $m \times n$, matriks koefisien jalur untuk hubungan variabel laten endogen dan variabel eksogen

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subyek Penelitian

Populasi mahasiswa secara keseluruhan yang terdapat dalam penelitian ini yakni berjumlah total sebanyak 1.008 mahasiswa jurusan akuntansi. Dengan metode pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan rumus Arbuckle (1995) untuk menentukan minimal sampel kuesioner yang harus disebar. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian proporsi sampel per universitas dengan menggunakan persentase proporsi.

Maka, sampel minimum penyebaran kuesioner adalah:

n minimum: jumlah parameter diestimasi x jumlah indikator
n minimum: 3 x 40
n minimum: 120

Gambaran Umum Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan secara online dengan sebaran awal yaitu 130 kuesioner dengan jumlah yang kembali yaitu 130 kuesioner, dikarenakan penelitian ini memiliki kriteria sampel yang harus dipenuhi, maka setelah dilakukan pengecekan terdapat 30 kuesioner yang tidak sesuai kriteria, sehingga tersisa 100 kuesioner yang valid.

Hasil Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyalahgunaan teknologi informasi (X)	100	2.00	4.00	2.87	.393
Motivasi belajar (M)	100	2.00	4.00	2.62	.508
Kecurangan Akademik (Y)	100	1.00	3.00	1.95	.297
Valid N (listwise)	100				

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data olah primer 2021

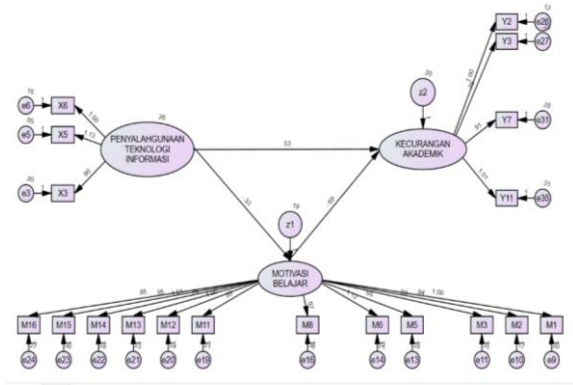
Tabel 1 menunjukkan descriptive variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 100 responden adalah sebagai berikut:

- Variabel Penyalahgunaan teknologi informasi (X) mempunyai nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 4, mean sebesar 2,87, dengan standar deviasi sebesar 0,393.
- Variabel Motivasi Belajar sebagai variabel intervening (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 4, mean sebesar 2,62, dengan standar deviasi sebesar 0,508.
- Variabel Kecurangan Akademik/*academic fraud* (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 3, mean sebesar 1,95, dengan standar deviasi sebesar 0,297.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Konstruk

Uji validitas disini dilakukan dengan melihat hasil *output* amos pada *standardized regression weight*, dan kriteria *konvergen validity* harus $>0,50$, Jika $< 0,50$, maka harus dibuang. Terdapat 21 konstruk yang $< 0,50$ maka harus dibuang. Jadi tersisa 19 konstruk dibawah ini yang telah disusun menjadi diagram jalur.



Gambar 2. Hasil Uji Validitas Konstruk

Berdasarkan gambar diatas diatas setelah melalui tahap pembuangan konstruk yang tidak valid. Maka dapat dikatakan 19 konstruk tersebut telah valid.

2. Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas konstruk disini dilakukan dengan menggunakan uji *construct reliability*, dimana nilai yang dihasilkan harus $> 0,7$.

Tabel 2 Uji Reliabilitas Konstruk

Keterangan	Sum standardized loading	sum measure error	Construct reliability	Kriteria	Simpulan
Penyalahgunaan Teknologi Informasi	2.954	1.69918	0.83701374	$>0,7$	Reliabel
Motivasi Belajar	8.62	7.200696	0.911653426	$>0,7$	Reliabel
Kecurangan Akademik	4.197	2.994377	0.854706683	$>0,7$	Reliabel

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka diperoleh *Construct reliability* pada setiap variabel $> 0,7$ yang artinya ketiga variabel dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

Variabel	min	Max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y11	1.000	4.000	-.187	-.762	-1.070	-2.184
Y7	1.000	3.000	.091	.370	-1.450	-2.960
Y3	1.000	4.000	-.259	-1.059	-.190	-.389
Y2	1.000	3.000	.097	.397	-1.199	-2.447
M16	2.000	4.000	.031	.126	-.672	-1.371
M15	1.000	4.000	.528	2.157	-.249	-.508
M14	1.000	4.000	.044	.178	-.472	-.964
M13	1.000	4.000	.768	3.137	.495	1.010
M12	1.000	4.000	.460	1.880	.541	1.104

Variabel	min	Max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
M11	1.000	4.000	.222	.904	-.463	-.946
M8	1.000	4.000	-.026	-.107	-.683	-1.395
M6	1.000	4.000	.456	1.863	.306	.625
M5	2.000	4.000	-.084	-.344	-.400	-.817
M3	1.000	4.000	.104	.424	-.818	-1.669
M2	1.000	4.000	.993	4.054	.666	1.360
M1	1.000	4.000	.407	1.661	-.035	-.071
X6	1.000	4.000	-.649	-2.648	-.048	-.099
X5	1.000	4.000	-.407	-1.663	-.262	-.535
X3	1.000	4.000	-.266	-1.086	-.232	-.474
Multivariate					30.054	5.320

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, dapat dilihat terlebih dahulu pada kolom c.r. skew untuk melihat normalitas *univariate*. Terdapat data yang tidak berdistribusi normal *univariate* (yaitu pada konstruk M13, M2, dan X6). Sedangkan untuk normalitas multivariate memiliki nilai sebesar 5.320 yang artinya $> 2,58$, dan tidak sesuai kriteria yaitu $< 2,58$. Oleh karena itu dapat dikatakan terdapat bukti bahwa distribusi data variabel observed secara multivariate tidak normal. Maka, cara untuk menormalkan data yaitu peneliti menggunakan metode bootstrap untuk mengatasi pelanggaran beberapa asumsi normal.

Tabel 4. Perbandingan SE Regression Weights sebelum dan sesudah melakukan bootstrap

			Estimate	S.E.	S.E. BOOTST RAP
MOTIVASI_BELAJAR	<---	PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	-.284	.101	.113
KECURANGAN_AKADEMIK	<---	PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	.474	.115	.118
KECURANGAN_AKADEMIK	<---	MOTIVASI_BELAJAR	-.731	.162	.182
X5	<---	PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	.916	.136	.158
X6	<---	PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	1.000		.000
M1	<---	MOTIVASI_BELAJAR	1.000		.000
M2	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.906	.122	.135
M6	<---	MOTIVASI_BELAJAR	1.110	.179	.204
M11	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.887	.151	.157
M12	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.968	.168	.180
M13	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.864	.146	.149
M14	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.978	.175	.192
M15	<---	MOTIVASI_BELAJAR	1.033	.177	.212
M16	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.876	.162	.179
Y2	<---	ACADEMIC_FRAUD	1.000		.000

			Estimate	S.E.	S.E. BOOTST RAP
Y3	<---	ACADEMIC_FRAUD	.813	.095	.101
Y7	<---	ACADEMIC_FRAUD	.943	.108	.114
Y11	<---	ACADEMIC_FRAUD	1.040	.116	.127

Berdasarkan Tabel 4 diatas, maka hasil nilai *standard error* (S.E.) di atas harus dibandingkan. Variabel Penyalahgunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar antara sampel asli dan sampel bootstrap terdapat selisih (0,101-0,133) :11,88%. Variabel penyalahgunaan teknologi informasi pada *academic fraud* antara sampel asli dan sampel panduan adalah (0.115-0.118): 2,6%. Variabel motivasi belajar dan *academic fraud* antara sampel asli dan sampel terdepan adalah (0,162-0,182) :12,34%.

Tabel 5. Tampilan *Bootstrap standard error*

Parameter			SE	SE- SE	Mean	Bias	SE- Bias
MOTIVASI_BELAJAR	<---	PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	.113	.003	-.289	-.005	.004
KECURANGAN_AKADEMIK	<---	PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	.118	.003	.483	.009	.004
KECURANGAN_AKADEMIK	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.182	.004	-.740	-.009	.006
X5	<---	PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	.158	.004	.931	.014	.005
X6	<---	PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	.000	.000	1.000	.000	.000
M1	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.000	.000	1.000	.000	.000
M2	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.135	.003	.914	.008	.004
M6	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.204	.005	1.127	.016	.006
M11	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.157	.003	.894	.007	.005
M12	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.180	.004	.981	.013	.006
M13	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.149	.003	.870	.006	.005
M14	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.192	.004	.994	.017	.006
M15	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.212	.005	1.050	.017	.007
M16	<---	MOTIVASI_BELAJAR	.179	.004	.884	.008	.006
Y2	<---	KECURANGAN_AKADEMIK	.000	.000	1.000	.000	.000
Y3	<---	KECURANGAN_AKADEMIK	.101	.002	.816	.003	.003
Y7	<---	KECURANGAN_AKADEMIK	.114	.003	.953	.010	.004
Y11	<---	KECURANGAN_AKADEMIK	.127	.003	1.049	.009	.004

Untuk tujuan pengujian, kita dapat menggunakan nilai-p dalam persentil yang dikoreksi deviasi. Interval kepercayaannya adalah 90%, dengan memperoleh variabel penyalahgunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar yaitu 0,010, variabel pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi ke kecurangan akademik adalah 0,003, dan variabel motivasi belajar ke kecurangan akademik adalah 0,002. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ketiga variabel yaitu signifikan karena $\alpha=0,05$, dan model dinyatakan sesuai sehingga hipotesis dapat diterima dan tentunya data telah dapat dikatakan berdistribusi normal.

4. Uji Outlier

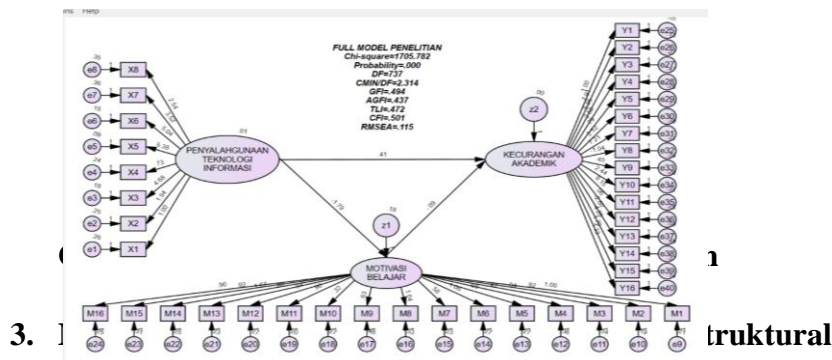
Adanya *multivariate outlier* dalam data dapat dilakukan dengan melihat menu statistik *Mahalanobis Distance* (d^2) pada *output estimate* yang berdistribusi pada angka “*chi square*” (χ^2) dengan “derajat kebebasan” serta “taraf signifikansi” $< 0,001$, maka artinya data terdapat *multivariate outlier*. Maka, disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat penyimpangan pada data.

UJI MODEL DARI SEM (STRUCTURAL EQUATION MODELING)

1. Pengembangan Model Teoritis

Dalam pengembangan model konstruk pada penelitian ini, akan terbentuk 3 variabel laten dengan masing – masing konstruk memiliki 8, 16, dan 16 indikator yang sudah mewakili masing-masing dimensi (indikator) per variabel laten.

2. Pengembangan Diagram Jalur hubungan kausalitas



Model persamaan struktural:

$$\eta_1 = \gamma_{1.1}\xi_1 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \gamma_{2.1}\xi_1 + \beta_{2.1}\eta_1 + \zeta_2$$

→

$$MB = 1,79*PTI + 0,18..... (1)$$

$$KA = 0,09*MB + 0,00..... (2)$$

$$KA = 0,41*PTI + 0,00..... (3)$$

Keterangan:

1. MB: Motivasi Belajar
2. PTI: Penyalahgunaan Teknologi Informasi
3. KA: Kecurangan Akademik

4. Memilih Matriks input untuk analisis data

Model estimasi standar pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan acuan *maximum likelihood* karena sampel yang terkumpul yaitu 100 responden.

5. Memilih jenis matriks struktural

Jenis model penelitian ini termasuk pada kategori overidentified. Hal ini telah sesuai pada ketentuan kategori overidentified yaitu jumlah parameter estimasi < jumlah data varian dan kovarian.

6. Menilai kebaikan kecocokan (*Goodness of Fit*)

Tabel 6. Output rangkuman model fit modifikasi akhir

<i>Goodness of Fit (GOF) Index</i>	<i>Cut-off value</i>	Nilai pada Penelitian	Keterangan
<i>Chi-square</i>	Keci, < t-tabel	101.169	<i>Good fit</i>
CMIN/df	<0,2	1.204	<i>Good fit</i>
P (probabilitas)	>0,05	.098	<i>Good fit</i>
GFI	>0,90	.882	<i>Marginal fit</i>
AGFI	>0,90	.831	<i>Marginal fit</i>
TLI	>0,90	.971	<i>Good fit</i>
CFI	>0,90	.997	<i>Good fit</i>
RMSEA	<0,08	.045	<i>Good fit</i>

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dipaparkan diatas, maka disimpulkan bahwa semua model dinyatakan fit, karena telah memenuhi asumsi *cut-off value*.

7. Uji Signifikansi Parameter (Uji Hipotesis)

Tabel 7. Output Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
MOTIVASI_BELAJAR	<---	PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	-.284	.101	-2.820	.005	par_15
KECURANGAN_AKADEMIK	<---	PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	.474	.115	4.131	***	par_14
KECURANGAN_AKADEMIK	<---	MOTIVASI_BELAJAR	-.731	.162	-4.526	***	par_16

Berdasarkan hasil *output* Tabel 7 diatas, maka hasil pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1. Pengaruh penyalahgunaan teknologi Informasi (X) terhadap motivasi belajar (M) mahasiswa akuntansi pada masa pandemi covid-19

Nilai C.R penyalahgunaan teknologi informasi sebesar -2.820, artinya $> 1,967$, Dengan tingkat signifikansinya (p-value) sebesar 0,005, artinya $< \alpha (0,05)$. Sehingga H1 diterima dan signifikan, Artinya, “Penyalahgunaan teknologi Informasi terhadap motivasi belajar mahasiswa akuntansi pada masa pandemi covid-19 berpengaruh negatif signifikan”. Hasil analisis ini konsisten dengan penelitian Dewi (2016). Hal ini karena penyalahgunaan teknologi informasi dijadikan sebagai salah satu penyebab yang mempengaruhi motivasi belajar.

2. H2. Pengaruh Motivasi belajar (M) berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y) mahasiswa akuntansi pada masa pandemi covid-19

Nilai C.R motivasi belajar kepada *academic fraud* sebesar (-4.526), artinya $> 1,967$, Dengan tingkat signifikansinya (*p-value*) sebesar 0,000 (***), artinya $< \alpha$ (0,05). Sehingga H3 diterima dan signifikan, Artinya, “Motivasi belajar berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada masa pandemi covid-19 dan signifikan”. Hasil analisis ini konsisten dengan penelitian wardana, et al (2017). Hal ini karena motivasi belajar dijadikan sebagai variabel mediasi atau intervening yang mempengaruhi kecurangan akademik.

3. H3. Pengaruh Penyalahgunaan teknologi Informasi (X) berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y) mahasiswa akuntansi pada masa pandemi covid-19

Nilai C.R Penyalahgunaan teknologi informasi kepada *academic fraud* sebesar 4.131, artinya $> 1,967$, Dengan tingkat signifikansinya (*p-value*) sebesar 0,000 (***), artinya $< \alpha$ (0,05). Maka H2 diterima dan signifikan, Artinya “Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada masa pandemi covid-19 berpengaruh positif signifikan”. Hasil analisis ini konsisten dengan penelitian konsisten dengan penelitian oleh Jannah, et al (2020), Hadijah (2020) , Melasari (2017) , Wardana, et al (2017) , dan Ningsih, et al (2019). Hal ini karena penyalahgunaan teknologi informasi pada penelitian ini dijadikan sebagai penyebab munculnya kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

8. Pengujian Efek Intervening

Tabel 8. Direct Effect and Indirect effect

	Direct Effect (Pengaruh Langsung)			Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)		
	PTI	MB	KA	PTI	MB	KA
MB	-.284	.000	.000	.000	.000	.000
KA	.474	-.731	.000	.208	.000	.000

Karena pengaruh langsung penyalahgunaan teknologi informasi terhadap kecurangan akademik (sebesar 0,474) lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung dari penyalahgunaan teknologi informasi terhadap kecurangan akademik melalui motivasi belajar (sebesar, -0,208), maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam penelitian ini bukan merupakan variabel intervening.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan negatif terhadap motivasi belajar.
- Motivasi belajar berpengaruh signifikan negatif kepada *academic fraud*.
- Penyalahgunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif kepada *academic fraud*.
- Motivasi belajar bukan merupakan variabel mediasi atau intervening.

Keterbatasan

- Penelitian ini hanya digunakan pada mahasiswa angkatan 2017 program studi akuntansi.
- Penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner melalui *google form* atau secara *online*.
- Peneliti hanya meneliti mahasiswa program studi akuntansi pada 3 perguruan tinggi di kota malang.
- Peneliti hanya menggunakan sampel berdasarkan ketentuan ML (*Maximum likelihood*).

Saran

- Bagi peneliti berikutnya disarankan lebih diperluas populasinya tidak hanya pada Angkatan 2017.
- Bagi peneliti berikutnya disarankan agar menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih menjamin keakuratan seperti melakukan penyebaran kuesioner secara langsung atau wawancara.
- Bagi peneliti berikutnya disarankan agar memakai lebih dari 3 lingkup perguruan tinggi di kota malang, agar hasil lebih beragam.
- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menentukan sampel penelitian yang berpedoman selain dari ML (*maximum likelihood*), agar hasil lebih beragam.

DAFTAR ISI

- Andhini, N. F. (2017). Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2010/2011. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Aprida Pane, M. D. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Fitrah*, 03(2), 333–352.
- Dewi, N. L. P. A. S. (2016). Pengaruh Teknologi Informasi dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Warmadewa. *JAGADHITA: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.22225/jj.3.2.127.1-12>
- Hasan Said A, B. (2012). “Prestasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Kemampuan Literasi Media.” *Jurnal Dakwah*, Vol. XIII(No.1).
- Marlina, H. (2018). *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Teknologi Informasi Terhadap Academic Fraud (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Beberapa Perguruan Tinggi di Yogyakarta)*. Universitas islam indonesia.
- Oktafia Ika Handarini, S. S. W. (2018). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmz005>
- Sihombing, A. (2018). *Universitas Dharmawangsa Jurnal Warta Edisi : 58 Oktober 2018 | ISSN : 1829-7463 Universitas Dharmawangsa*.

*) Evangelista Florestina Aron adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

**) Nur Diana adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

***) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang